

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini mengacu pada sejumlah teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sumber, yaitu sejumlah literatur ilmiah dan buku-buku yang berkualitas dan relevan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Strategi Pengelolaan Pembelajaran di Kelas

Menurut Yusuf, dkk.(2023:165) bahwa memahami kelas yang diajar merupakan salah satu tugas yang sangat penting bagi guru. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang kelas yang akan diajarnya, guru akan mengalami banyak kesulitan tidak hanya dalam merancang, tetapi juga mengelola dan melakukan penilaian kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat mendukung keaktifan pembelajaran yang kondusif, aman dan dinamis supaya terciptanya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan serta tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Hasil belajar dapat dilihat sebagai terjadinya suatu perubahan perilaku pada diri siswa tersebut, dan dapat dilihat serta diukur dalam satu bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Hamalik, 2004:110).

Pembelajaran seni budaya khususnya musik di sekolah menganjurkan pada pemahaman siswa akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik. Pembelajaran seni musik di SMP menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan dasar musik, sebagai cara untuk mendapat pengalaman langsung tentang seni tersebut. Minat belajar musik ini akan terus tumbuh dengan sendirinya dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengolah seni musik tersebut (Wicaksono, 2009:112).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun menurut Burns (1999) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi (sanjaya,2016:11).

2. Multimedia Audio Visual

a. Pengertian

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual.

Sedangkan menurut Arsyad (2002 : 94) media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya.

Media *audio visual* adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya(Snaky, 2010 : 105)

Sudjana dan Rivai (2003: 58) mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audiovisual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar(Rohani, 1997 : 97-98).

Media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut (Hermawan, 2007) mengemukakan bahwa media *Audio Visual* adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

b. Kelebihan dan kekurangan media *audio visual*

1) Kelebihan media audio visual

Beberapa kelebihan media Audio-Visual dalam adalah :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 1. Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
 2. Objek yang kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.\
 3. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *tame lapse* atau *high speed photography*.
 4. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 5. Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

6. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

2) Kelemahan media audio visual

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar.\
- b. Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.
- c. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.

c. **Implementasi media *Audio Visual* dalam proses pembelajaran**

Seperti halnya wallcahrt, video/film juga juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video/film biasanya disebut sebagai sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari peanyangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal dengan skenario) dari sebuah program video/film, skrip, pengambilan gambar dan bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain;

1. Dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri.
2. Sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
3. Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.

4. Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas dan bahkan dapat diperbesar.
5. Memungkin pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan.
6. Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat sesuatu situasi diskusi, dokumensi, promosi suatu produksi, interview dan menampilkan satu percobaan yang berproses (Majid, 2009: 180-181).

3. Vokal

a. Pengertian Vokal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), vokal berarti mengenai suara, secara linguistik vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glottis (bagian pangkal tenggorokan pada pita suara).

b. Suara

Suara adalah materi atau warna suara yang pada tiap-tiap orang berbeda. Warna suara manusia secara garis besar dipengaruhi oleh kualitas dan tinggi rendah wilayah nada suaranya. Suara anak-anak berbeda dengan suara orang dewasa. Remaja yang sedang mengalami perubahan suara akan memasuki salah satu golongan suara orang dewasa.

c. Kemampuan Bernyanyi

1) Teknik Dasar dalam Bernyanyi

Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya harus mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi yang mencakup intonasi, sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi.

a. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada dalam bernyanyi yang harus dijangkau dengan tepat atau benar atau tidak fals dalam menyanyikannya. Suatu lagu harus dinyanyikan/dimainkan dengan intonasi yang tepat. Artinya nada-nada dibunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih dan nyaring serta enak didengar.

Untuk mendapatkan intonasi yang baik, cobalah nyanyikan latihan nada-nada di bawah ini , teknik latihannya:

1. Lakukan bahan latihan di bawah ini dengan tempo lambat kemudian secara bertahap meningkat kecepatannya.
2. Lakukan latihan dengan teknik *humming*(bergumam) (Setyobudi dkk ,2017: 110).

b. Sikap badan

Sebenarnya badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, oleh sebab itu penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat instrumennya ini, yaitu badannya agar tetap sehat dan kuat.

1. Berdiri : Tegak dalam sikap yang santai.
2. Duduk : Duduk dengan senang dan bebas, perlu dihindarkan sikap berlebih-lebihan duduk membungkuk atau condong kebelakang tidak baik (Eni,1990: 9)

c. Pernapasan

Pernapasan merupakan unsur utama dalam bernyanyi. Pernapasan untuk bernyanyi tidak sama dengan pernapasan biasa. Pernapasan untuk bernyanyi harus diatur dengan baik, yaitu menghirup udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan penuh kesadaran (Soewito, 1996: 21).

Pernapasan dalam seni vokal memiliki teknik tersendiri yang terbagi menjadi beberapa bagian utama dalam bernyanyi. Teknik pernapasan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

a. Pernapasan Dada

Pendek dan tidak cocok digunakan dalam seni vocal. Pada pernapasan dada, bagian tubuh yang mengembang adalah dada, jenis pernapasan ini biasanya dilakukan untuk menghasilkan nada-nada rendah, namun kelemahannya adalah si penyanyi akan mudah atau cepat kehabisan nafas maka dari itu teknik ini kurang baik dalam bernyanyi.

b. Pernapasan Perut

Teknik ini dilakukan dengan cara membuat perut berongga besar sehingga udara luar dapat masuk, cara ini kurang efektif sebab udara dengan cepat dapat keluar sehingga dapat membuat paru-paru menjadi lemah dan cepat letih. Pada pernapasan perut maka bagian yang mengembang adalah perut dan jenis pernapasan ini dapat menghasilkan suara yang sangat keras namun tidak begitu baik digunakan dalam bernyanyi apa lagi untuk mengikuti kompetisi bernyanyi. Biasanya pernafasan ini secara reflex dipergunakan orang pada saat tidur.

Suara yang dihasilkan dari pernafasan perut sangat keras, sehingga kurang baik dipergunakan dalam bernyanyi (Setyobudi dkk, 2007: 119)

c. Pernapasan Diafragma

Teknik ini paling baik dan cocok untuk digunakan dalam bernyanyi sebab pada saat diafragma menegang atau lurus maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar, volume menjadi bertambah dan hal tersebut dapat membuat tekanan berkurang sehingga udara dari luar dapat masuk kedalam paru-paru dan napas yang dikeluarkan dapat diatur

secara sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri.

Kenapa dikatakan paling cocok sebab teknik pernapasan ini dapat mengambil napas sebanyak-banyaknya dan mengeluarkannya secara perlahan dan teratur. Teknik ini dapat memungkinkan seorang penyanyi untuk menghasilkan suara yang murni dengan nafas yang panjang.

Pernafasan diafragmalah yang paling baik untuk dilaksanakan waktu bernyanyi. Tetapi tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah. Banyak orang bernafas dengan kurang baik. (Soewito, II, 2013:9-10).

d. Pembentukan suara

Pembentukan suara adalah usaha untuk membentuk suara yang baik dengan cara melatih alat-alat suara agar dapat berfungsi semaksimal mungkin. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan suara yang bulat itu adalah sebagai berikut :

1. Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut pun terbuka pula.
2. Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat.
3. Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A. Dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat. (Yayat, 2004: 77-78).

e. Artikulasi

Artikulasi berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata dalam syair lagu. Seorang penyanyi yang baik harus dapat menyanyikan atau mengartikulasikan kata-kata dalam syair lagu dengan jelas. Kita dapat mencapai kemampuan seperti itu dengan terus berlatih. Kita mulai dengan

berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal, yakni a, i, u, e, dan o dengan jelas (Ali, 2008: 98).

Latihlah artikulasimu dengan mengucapkan teks di bawah ini.

Mula-mula ucapkan dalam tempo yang lambat dan suara biasa, kemudian ucapkan dengan tempo semakin cepat dan semakin keras lagi tanpa mengurangi kejelasan ucapannya.

- a. Baba-bubu berlari-lari terbirit-birit
- b. Burung-burung beterbangan mengembangkan sayap ke angkasa (Widya Yrama.2016: 98).

f. Resonansi

Pengertian resonansi selalu berhubungan dengan ruang-ruang atau rongga udara yang turut bervibrasi untuk memperkuat dan mewarnai suara. Resonansi pada manusia, berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara sehingga terdengar merdu, nyaring dan menawan.

Untuk ini semua tentu harus diperlukan pula teknik-teknik resonansi, seperti ; mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, sehingga merupakan kotak suara.(Soewito,1996: 24-27)

Beberapa teknik dasar yang digunakan untuk memperindah ucapan kata-kata atau huruf vokal dalam bernyanyi antara lain;

1. Pengucapan Vokal A

Untuk mengucapkan vokal A, mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar disaat kita menguap karena kantuk atau lebar mulut dapat dimasukkan dengan 3 jari tangan kita. Lidah agak ditarik ke dalam dan ujung lidah tidak menyentuh gigi.

2. Pengucapan Vokal E

Untuk mengucapkan vokal E, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A, kemudian dilebarkan ke kiri dan ke kanan. Pengucapan vokal E bunyi menggema.

a. Pengucapan Vokal I

Pengucapan vokal I, bentuk mulutnya hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal E. Perbedaannya ialah bibir atas dan bawah lebih dirapatkan dan disuarakan menggema.

b. Pengucapan Vokal O

Pengucapan vokal O, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan, lidah ditarik ke dalam.

c. Pengucapan Vokal U

Pengucapan vokal U, mulut dibunyikan lebih kecil dari pengucapan vokal A.

Setelah melakukan vokal-vokal dengan baik, maka perlu berlatih menyuarakan huruf-huruf konsonan. Konsonan adalah huruf-huruf yang tidak bernyanyi dan dapat berbunyi bila dihubungkan dengan huruf-huruf vokal.

Oleh karena itu dalam menyuarakan konsonan disertai dengan vokal. Konsonan dapat dibedakan ;

- Huruf-huruf bibir
- Huruf-huruf gigi
- Huruf-huruf desis
- Huruf-huruf langit-langit

a. Latihan Huruf Bibir

Katupkanlah bibir, kemudian ucapkanlah huruf-huruf di bawah ini secara berulang-ulang.

	5	.	5	.		5	.	5	.		5	.	.	.	
	ma		mi			mu		me			mo				
	pa		pi			pu		pe			po				
	ba		bi			bu		be			bo				

Sentuhan bibir bawah pada ujung gigi seri atas, lalu ucapkanlah huruf-huruf di bawah ini !

5 . 5 .	5 . 5 .	5 . . .
wa we	mu we	wo
fa fi	fu fe	fo

b. Latihan Huruf Gigi

Sentuhan ujung-ujung gigi seri, lalu ucapkanlah huruf-huruf di bawah ini !

5 . 5 .	5 . 5 .	5 . . .
na ne	ni no	nu
ta te	ti to	tu
da de	di do	du
nya nye	nyi nyo	nyu

c. Latihan Huruf Desis

Huruf desis yaitu S dan Z, diucapkan setelah udara mendesis di antara ujung gigi seri.

Ucapkanlah konsonan tersebut secara harus berulang-ulang !

d. Latihan Huruf Langit- Langit

Huruf-huruf langit yang dimaksudkan ialah Ha, Ga, dan Ka.

Ucapkanlah bunyi huruf langit-langit tersebut di atas dengan lembut berulang-ulang !

Huruf-huruf tersebut akan berbunyi setelah udara berhembus menyentuh langit-langit.

e. Latihan Melodi Vokal

Nyanyikanlah melodi vokal di bawah ini dengan baik!

1 . 3 .	5 . 1 .	5 . 3 .	1 . . .
Pa pi	pa pi	pa pi	ku
Ma mi	ma mi	ma mi	mu

4. Unisono

Arti unisono adalah :

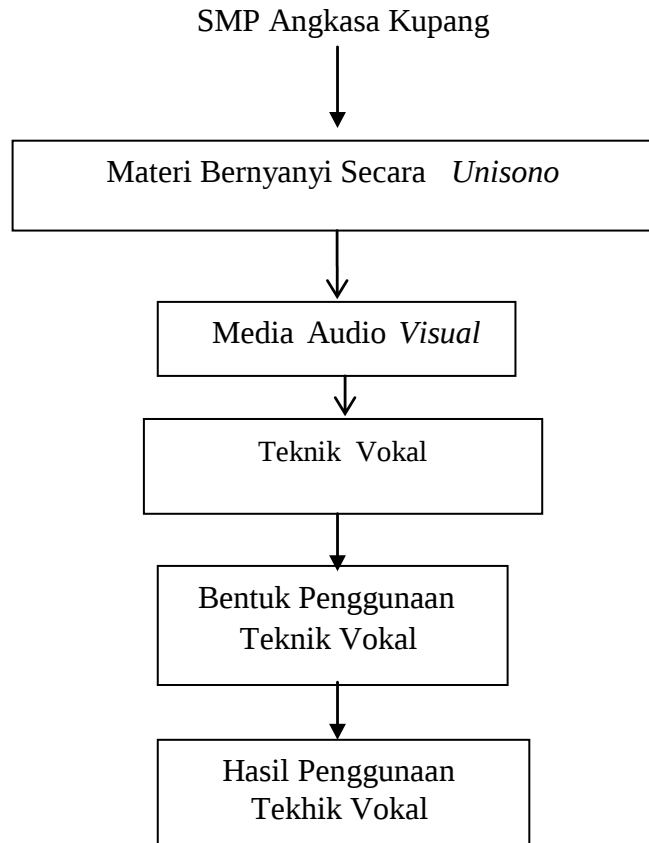
Uni adalah satu sedangkan *sono* adalah suara. Jadi secara singkat arti kata unisono adalah satu suara. Pengertian unisono secara lengkap adalah teknik bernyanyi di mana satu suara atau satu nada dinyanyikan oleh banyak orang. Unisono adalah suatu aktivitas bernyanyi yang dilakukan oleh siapa saja secara perseorangan maupun sekelompok orang secara bersama-sama dengan perpaduan warna suara yang sama atau satu suara (unisono) (Purnomo dkk,2017: 31-33).

5. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh didalamnya saling mendukung. Pengetahuan guru tentang berbagai strategi pembelajaran sangat diperlukan agar mampu mengelolah kelas dengan baik.

Keterampilan guru dalam melaksanakan persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran, tindak lanjut, evaluasi, refleksi, dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kreativitas peserta didik.

Dilihat pada: **Skema 1.** Kerangka Pikir. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir